



# Multikulturalisme Sebagai Pilar Identitas Nasional di Era Globalisasi

Eriwan Edna Pratama<sup>1</sup>, Tedi Sutisna<sup>2</sup>, Jajang Hendar Hendrawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Magister Pendidikan IPS, STKIP Pasundan, Cimahi

Email : [eriwan.ep@gmail.com](mailto:eriwan.ep@gmail.com)<sup>1</sup>, [tedisutisna17@guru.sma.belajar.id](mailto:tedisutisna17@guru.sma.belajar.id)<sup>2</sup>,  
[jajang\\_hendra@yahoo.com](mailto:jajang_hendra@yahoo.com)<sup>3</sup>

## Article Info

### Article history:

Received July 05, 2025

Revised July 21, 2025

Accepted July 25, 2025

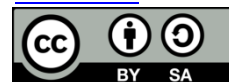
### Keywords:

Multiculturalism, National Identity, Education, Globalization, Local Wisdom

## ABSTRACT

*This study aims to examine how multiculturalism contributes to the strengthening of national identity amidst the dynamics of globalization, as well as to uncover the challenges faced in its implementation. Utilizing an exploratory case study method within a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with educators, students, and policymakers, alongside an analysis of relevant documents. The findings reveal that multicultural education plays a vital role in fostering students' awareness of cultural diversity and national values. However, several challenges remain, such as the dominance of foreign cultural influences, the declining use of local languages, and the limited integration of local cultural values into the curriculum. To address these issues, a comprehensive strategy is needed, including reinforcing curricula based on local wisdom, increasing the involvement of cultural figures in the learning process, and utilizing technology as an educational tool.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



## Article Info

### Article history:

Received July 05, 2025

Revised July 21, 2025

Accepted July 25, 2025

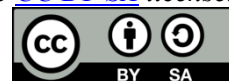
### Kata Kunci:

Multikulturalisme, Identitas Nasional, Pendidikan, Globalisasi, Kearifan Lokal

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menelaah bagaimana multikulturalisme berkontribusi dalam penguatan identitas nasional di tengah dinamika globalisasi, serta mengungkap hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Menggunakan metode studi kasus eksploratif dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap pendidik, siswa, dan pengambil kebijakan, disertai dengan analisis berbagai dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memainkan peranan penting dalam membentuk kesadaran peserta didik terhadap keragaman budaya dan nilai-nilai nasional. Meski demikian, beberapa tantangan seperti pengaruh dominan budaya luar, menurunnya penggunaan bahasa daerah, dan kurangnya integrasi budaya lokal dalam kurikulum masih menjadi kendala utama. Untuk menghadapi hal ini, perlu dirumuskan strategi terpadu seperti memperkuat kurikulum berbasis kearifan lokal, meningkatkan partisipasi tokoh budaya dalam proses belajar, dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana edukatif.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



## Corresponding Author:

Eriwan Edna Pratama



## PENDAHULUAN

Dalam konteks masyarakat kontemporer, multikulturalisme muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap pluralitas budaya, etnis, dan keyakinan. Indonesia, sebagai bangsa yang kaya akan keragaman suku dan adat, memposisikan multikulturalisme sebagai landasan penting dalam memperkuat integrasi nasional (Hakim & Darajat, 2023). Kendati demikian, implementasinya memerlukan pemahaman mendalam mengenai batas toleransi agar tidak memicu benturan identitas di tengah masyarakat yang majemuk (Hakim et al., 2024). Jika tidak dikelola dengan baik, keberagaman justru dapat menjadi faktor pemicu disharmoni sosial (Sudargini & Purwanto, 2020).

Sementara itu, proses globalisasi menimbulkan tantangan tersendiri bagi kelestarian identitas nasional. Pergerakan informasi dan budaya yang begitu cepat memang memperluas ruang interaksi lintas budaya, namun secara bersamaan berisiko mengaburkan nilai-nilai lokal dan mendorong konvergensi budaya global yang berpotensi mengikis jati diri bangsa (Rustan, 2010). Hal ini berdampak pada melemahnya keterikatan generasi muda terhadap warisan budaya bangsa, sebagaimana ditunjukkan oleh penurunan penggunaan bahasa daerah dan minimnya ketertarikan terhadap tradisi lokal (Zulfa & Najicha, 2022).

Untuk merespons tantangan tersebut, sektor pendidikan memegang peranan kunci dalam menjaga keseimbangan antara penerimaan terhadap keberagaman dan pelestarian identitas nasional. Penguatan kurikulum yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal serta penggunaan metode pembelajaran yang terbuka terhadap berbagai latar belakang budaya menjadi strategi potensial dalam menanamkan kesadaran akan keberagaman tanpa mengorbankan jati diri kebangsaan (Sipuan et al., 2022). Pendidikan multikultural juga dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya identitas nasional di tengah arus globalisasi. Pendidikan yang mampu menjembatani pemahaman lintas budaya sekaligus memperkuat rasa kebangsaan merupakan kebutuhan mendesak di tengah derasnya arus global (Wijayanti et al., 2024).

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan urgensi integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam sistem pendidikan sebagai langkah strategis untuk memperkuat identitas nasional. Leksono (2018) menekankan bahwa pendidikan berbasis budaya daerah dapat menjadi pertahanan utama terhadap penetrasi nilai-nilai asing yang tidak sesuai dengan karakter bangsa. Sementara itu, keterlibatan aktif tokoh budaya dan komunitas lokal dalam proses pendidikan diyakini dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memperkuat identitas budaya mereka (Fitriani, 2016).

Bertolak dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara multikulturalisme, identitas nasional, dan pengaruh globalisasi dalam konteks pendidikan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi strategi implementasi pendidikan multikultural yang efektif, khususnya melalui pendekatan yang berbasis kearifan lokal, guna memperkuat jati diri kebangsaan generasi muda.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus eksploratif untuk mengkaji secara mendalam fenomena multikulturalisme dan kaitannya dengan identitas nasional dalam ranah pendidikan (Magnoni, 2016). Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap kompleksitas interaksi antara kebijakan pendidikan, nilai budaya, dan persepsi masyarakat terhadap keragaman. Selain itu, metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya secara holistik.

Sejalan dengan pandangan (Mackiewicz, 2018), pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi eksplorasi makna dan pengalaman yang tidak dapat direduksi dalam bentuk angka. Penelitian ini melibatkan berbagai aktor pendidikan seperti guru, siswa, dan pembuat kebijakan sebagai informan kunci, guna memperoleh perspektif yang beragam dan mendalam terkait praktik pendidikan multikultural di Indonesia.

### **Sumber Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pendidik, peserta didik, dan pihak terkait lainnya yang memiliki peran dalam implementasi pendidikan multikultural. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan fleksibilitas dalam penggalian informasi, namun tetap terarah pada fokus penelitian.
2. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen dan literatur relevan, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, kebijakan pendidikan nasional, serta laporan penelitian sebelumnya yang membahas tema multikulturalisme, identitas nasional, dan pendidikan berbasis kearifan lokal (Hakim & Darajat, 2023). Informasi dari data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan mendukung validitas temuan.

### **Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, sebagaimana dikembangkan oleh Braun & Clarke, (2006). Metode ini dipilih karena mampu mengidentifikasi pola dan tema dalam data kualitatif secara sistematis. Terdapat tiga tahap utama dalam analisis, yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu penyaringan informasi untuk menyeleksi data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian Data, berupa pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema yang muncul selama proses pengumpulan data.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, di mana peneliti menafsirkan makna data yang telah diklasifikasikan dan memastikan keabsahan temuan melalui triangulasi antar sumber.

Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh tentang dinamika pendidikan multikultural dan perannya dalam menjaga identitas nasional di tengah pengaruh global.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa pendidikan multikultural di lingkungan sekolah berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa



terhadap keberagaman budaya di Indonesia (Hakim & Darojat, 2023). Melalui kegiatan pembelajaran yang mengangkat nilai-nilai lokal, siswa mulai memahami bahwa keberagaman bukanlah penghalang, melainkan aset yang memperkaya identitas nasional. Namun demikian, tantangan besar tetap ada, khususnya dalam menjaga ketahanan budaya lokal dari gempuran budaya global yang semakin masif (Zulfa & Najicha, 2022).

Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah tingginya paparan budaya asing, terutama melalui media sosial dan konten digital, yang menyebabkan sebagian besar siswa lebih akrab dengan budaya luar dibandingkan warisan budaya daerah mereka sendiri. Penurunan penggunaan bahasa daerah, minimnya pengenalan budaya lokal dalam kurikulum, serta rendahnya representasi nilai tradisional dalam media pembelajaran menjadi isu yang konsisten ditemukan dalam data lapangan (Rustan, 2010; Sudargini & Purwanto, 2020).

## **PEMBAHASAN**

Temuan penelitian ini mempertegas pentingnya peran pendidikan multikultural dalam membentuk kesadaran kebangsaan sekaligus membentengi identitas nasional dari pengaruh globalisasi. Para pendidik yang diwawancarai menyampaikan bahwa pendekatan pembelajaran yang inklusif, dengan memuat unsur kebudayaan lokal, dapat meningkatkan empati, toleransi, dan rasa memiliki terhadap budaya bangsa (Wijayanti et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter kebangsaan.

Sejalan dengan penelitian (Marisa, 2021), penerapan pendidikan multikultural memerlukan inovasi dalam pemilihan bahan ajar dan pendekatan pedagogis. Penggunaan sumber belajar yang berakar dari nilai-nilai lokal dapat memperkuat koneksi siswa dengan lingkungan budayanya. Selain itu, keterlibatan komunitas lokal dalam proses belajar mengajar memberikan dimensi kontekstual yang lebih kuat bagi peserta didik dalam memahami identitas budayanya sendiri (Fitriani, 2016). Selain itu, keterlibatan komunitas dalam proses pembelajaran dapat memperkuat pengalaman belajar dan membangun keterhubungan yang lebih erat antara siswa dan budaya mereka. Pendekatan kontekstual dalam pengajaran sejarah juga berperan penting dalam membantu peserta didik memahami bahwa keberagaman budaya bukanlah hambatan, melainkan kekuatan dalam membangun identitas nasional yang kokoh.

Lebih lanjut, analisis data menunjukkan perlunya kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan nilai multikultural secara berkelanjutan. Strategi kebijakan tersebut antara lain:

1. **Penguatan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal**  
Mengintegrasikan nilai budaya lokal dalam kurikulum menjadi kunci dalam membangun kesadaran budaya dan nasionalisme. Seperti diungkap Leksono, (2018), pembelajaran berbasis budaya lokal mampu menumbuhkan kebanggaan peserta didik terhadap jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia.
2. **Kolaborasi dengan Tokoh Budaya dan Komunitas Lokal**  
Pelibatan masyarakat dan budayawan dalam pendidikan multikultural memberi nilai tambah dalam penyampaian pembelajaran yang lebih autentik dan bermakna (Sipuan et al., 2022).
3. **Pemanfaatan Teknologi Edukatif**  
Penggunaan media digital dapat menjadi sarana menarik dalam memperkenalkan budaya lokal secara kreatif dan interaktif, khususnya bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi (Wijayanti et al., 2024).



#### 4. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru sebagai agen utama dalam pendidikan perlu dibekali dengan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pendidikan multikultural secara efektif melalui pelatihan dan pengembangan profesional (Hakim & Darajat, 2023).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menekankan bahwa pendidikan multikultural bukan hanya pendekatan pedagogis, tetapi juga strategi kebangsaan yang relevan dalam menjaga identitas nasional di tengah dinamika global.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa multikulturalisme memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas nasional di tengah tekanan globalisasi yang terus berkembang. Pendidikan multikultural terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai keragaman budaya serta pentingnya menjaga nilai-nilai kebangsaan. Melalui pendekatan yang inklusif dan kontekstual, siswa dapat mengembangkan kesadaran terhadap kekayaan budaya lokal sebagai bagian integral dari jati diri nasional.

Namun demikian, sejumlah tantangan masih perlu diatasi, seperti dominasi pengaruh budaya asing, berkurangnya penggunaan bahasa daerah, dan kurangnya integrasi nilai budaya lokal dalam sistem pendidikan. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah sistematis yang mencakup penguatan kurikulum berbasis kearifan lokal, pelibatan tokoh masyarakat dan budayawan dalam proses pendidikan, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana edukatif yang inovatif.

Lebih lanjut, keberhasilan pendidikan multikultural dalam memperkuat identitas nasional sangat bergantung pada sinergi antarpemangku kepentingan—mulai dari pendidik, pembuat kebijakan, hingga masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan komitmen kolektif untuk membangun sistem pendidikan yang mampu menghargai perbedaan sekaligus menanamkan rasa kebangsaan yang kuat. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat menjadi pilar penting dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang inklusif, harmonis, dan berakar kuat pada nilai-nilai kebangsaan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini menegaskan bahwa multikulturalisme memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas nasional di tengah tekanan globalisasi yang terus berkembang. Pendidikan multikultural terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai keragaman budaya serta pentingnya menjaga nilai-nilai kebangsaan. Melalui pendekatan yang inklusif dan kontekstual, siswa dapat mengembangkan kesadaran terhadap kekayaan budaya lokal sebagai bagian integral dari jati diri nasional.

Namun demikian, sejumlah tantangan masih perlu diatasi, seperti dominasi pengaruh budaya asing, berkurangnya penggunaan bahasa daerah, dan kurangnya integrasi nilai budaya lokal dalam sistem pendidikan. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah sistematis yang mencakup penguatan kurikulum berbasis kearifan lokal, pelibatan tokoh masyarakat dan budayawan dalam proses pendidikan, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana edukatif yang inovatif.

Lebih lanjut, keberhasilan pendidikan multikultural dalam memperkuat identitas nasional sangat bergantung pada sinergi antarpemangku kepentingan—mulai dari pendidik,



pembuat kebijakan, hingga masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan komitmen kolektif untuk membangun sistem pendidikan yang mampu menghargai perbedaan sekaligus menanamkan rasa kebangsaan yang kuat. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat menjadi pilar penting dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang inklusif, harmonis, dan berakar kuat pada nilai-nilai kebangsaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology; In qualitative research in psychology. *Uwe Bristol*, 3(2), 77–101. <https://psychology.ukzn.ac.za/?mdocs-file=1176>
- Fitriani, M. I. (2016). Kontestasi Konsepsi Religius dan Ritualitas Islam Pribumi Versus Islam Salafi di Sasak Lombok. *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 513. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2015.5.2.513-531>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Hakim, A. R., Darajat, J., Sudargini, Y., Purwanto, A., Leksono, N., Chen, A. S., Ramdhani, A. H., Surahman, S., Pratiwi, R., Imron, A., Cakranegara, P. A., Putra, P., Rustan, E., Susetyo, B., Widiyatmadi, E., Alkar, E., Nasional, I., Urban, M., Wijayanti, L. I., ... Adisel, A. (2024). 濟無No Title No Title No Title. *International Journal of Intercultural Relations*, 96(2), 101968. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2023.101832>
- Leksono, N. (2018). Pembangunan, Pluralitas, dan Era Disrupsi. Seminar Dies Natalis XXV Fakultas Sastra, Multikulturalisme Dalam Perspektif Pendidikan Humaniora Di Era Disrupsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 1, 1–13
- Mackiewicz, J. (2018). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Magnoni, D. (2016). Tutorial 1. Open Scholarship Initiative Proceedings, 1. <https://doi.org/10.13021/g8osi.1.2016.1483>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Rustan, E. (2010). Budaya Leluhur Dalam Memperkukuh Tatanan Masyarakat Di Era Globalisasi (The Culture of Ancestors in Strengthening the Order of Society in Globalization Era). In ... *Identitas Masyarakat Multikultural di Era Globalisasi ....* [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3172339](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3172339)
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter dan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0 : A Literature Review. In



Journal Industrial Engineering & Management Research ( Jiemar) (Vol. 1, Issue 3, pp. 2722–8878). <https://doi.org/10.7777/jiemar>

Wijayanti, L. I., Basuki, A., & Eliasa, E. I. (2024). Analisis Penerapan Pendidikan Multikultural Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 8(2), 894–902. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4894>

Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi. Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 3(2), 65. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v3i2.6267>